

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ayam petelur ras merupakan ayam yang secara genetik diseleksi untuk memproduksi telur dengan baik. Produk ayam yang berupa telur dapat dikonsumsi oleh masyarakat di berbagai kalangan. Dengan harga telur yang terjangkau dan pemeliharaan ayam petelur yang relatif mudah, peternakan ayam petelur adalah bisnis berbasis agribisnis yang menguntungkan.

Ayam petelur ras mulai bertelur sesudah memasuki umur dewasa kelamin yaitu antara umur 17-18 minggu dengan produksi telur 300 butir/ekor/tahun. Ayam petelur mencapai puncak produksi pada umur 26-35 minggu, kemudian menurun sejalan dengan bertambahnya umur. Produksi telur ayam umur 80 minggu masih berada di angka 70% dan akan terus menurun dengan cepat. Peternak akan mengafkir ayam untuk menekan biaya produksi. Beberapa usaha dapat dilakukan untuk mempertahankan produksi telur agar tidak turun dengan cepat. Salah satu cara mempertahankan produksi telur dengan cara memberikan pakan yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan hidup pokok serta untuk produksi telur.

Pakan yang berkualitas baik dapat disusun dengan bahan pakan yang berkualitas baik pula. Bahan pakan dengan kualitas yang baik biasanya didapat dengan harga yang mahal. Untuk mensiasati harga yang mahal tersebut, dapat digunakan bahan pakan alternatif yang memiliki kualitas yang tidak jauh berbeda

dengan bahan pakan yang lain. Salah satu bahan pakan alternatif yang dapat digunakan untuk penyusunan pakan ayam petelur adalah ampas kecap.

Ampas kecap merupakan limbah padatan yang berasal dari proses pembuatan kecap yang dibuat dari bahan dasar kedelai hitam yang mengalami proses fermentasi, penyaringan dan pengepresan. Ampas kecap memiliki harga murah dan kandungan protein didalamnya tinggi, karena saat proses pembuatan kecap hanya sebagian kecil protein kedelai yang larut ke dalam kecap, sedangkan 60% sisanya tertinggal di dalam ampas kecap. Ampas kecap memiliki kandungan protein kasar 27%, abu 19%, kalsium 0,39%, fosfor 0,33%, lemak kasar 12% dan serat kasar 11%, (Herdiana dkk., 2014). Ampas kecap memiliki kandungan fitoestrogen, yaitu senyawa isoflavon yang memiliki kesamaan struktural dengan estrogen. Senyawa isoflavon mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi ayam telur. Isoflavon juga berperan sebagai antioksidan dan berperan dalam aspek kesehatan ayam petelur.

Ampas kecap memiliki memiliki kadar garam yang tinggi akibat penggunaan garam pada proses fermentasi kedelai hitam dalam proses pembuatan kecap. Ampas kecap yang akan digunakan sebagai bahan pakan perlu diturunkan kadar garamnya melalui cara perendaman dengan perbandingan ampas kecap 1kg : air 2L : asam cuka 6ml (Sukarini, 2003).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil suatu gambaran bahwa ampas kecap dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan dalam pakan ayam petelur yang memiliki sumber nutrisi yang cukup dan zat antioksidan yang dapat digunakan

untuk mempertahankan produktivitas dari ayam petelur tua serta memperbaiki nilai konversi pakan dengan produksi telur yang baik.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan tepung ampas kecap dengan level yang berbeda dalam pakan ayam petelur tua terhadap konsumsi pakan, produksi telur dan konversi pakan. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang memanfaatkan tepung ampas kecap sebagai alternatif bahan pakan ayam petelur tua terhadap konsumsi pakan, produksi telur dan konversi pakan.

## **1.3. Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian yaitu pemberian ampas kecap hingga level 15% pada ayam petelur tua dapat mempertahankan produksi telur, memperbaiki konsumsi pakan dan konversi pakan.